

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi deskripsi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional. Bab ini berisi tujuan penelitian, objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, jenis dan sumber data, operasionalisasi variabel penelitian dan teknik analisis data. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut.

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk memperoleh bukti empiris tentang:

1. Pengaruh kecukupan modal terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2010-2014.
2. Pengaruh risiko pembiayaan terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2010-2014.
3. Pengaruh proporsi dana pihak ketiga terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2010-2014.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pengelolaan distribusi

laba atau *profit distribution management*. Ruang lingkup penelitian ini terfokus pada Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2010-2014.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Hartono, “Metode kuantitatif dilakukan dengan membangun satu atau lebih hipotesis-hipotesis berdasarkan suatu struktur atau kerangka teori dan kemudian menguji hipotesis-hipotesis tersebut secara empiris”¹⁷. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena disesuaikan dengan jenis data dalam penelitian yaitu data sekunder, dan berfokus pada penilaian data yang lebih objektif serta terbebas dari kepercayaan periset atau orang lain (*value free*).

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah (BUS) pada periode 2010-2014. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dalam metode dokumentasi data dikumpulkan dari catatan atau basis data yang sudah ada. Laporan keuangan dapat diperoleh melalui *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau *website* masing-masing bank syariah yang menjadi sampel penelitian.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Bank Umum

¹⁷ Hartono Jogiyanto, Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2014), p.4

Syariah yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode 2010-2014 dan telah dipublikasikan di *website* Otoritas Jasa Keuangan atau pada *website* masing-masing bank syariah dipilih sebagai sampel. Bank Umum Syariah yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan selama lima tahun berturut-turut dikeluarkan dari sampel. Berikut ini adalah kriteria pemilihan sampel:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK sampai dengan tanggal 31 Desember 2014.
2. Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2010-2014 baik *website* masing-masing atau di *website* OJK.
3. Bank Umum Syariah yang memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian periode 2010-2014.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen dan variabel independen untuk menganalisis data. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *profit distribution management*, sedangkan variabel independen adalah kecukupan modal, risiko pembiayaan dan proporsi dana pihak ketiga.

3.1 Variabel Terikat

3.1.1 *Profit Distribution Managemet*

3.1.1.1 Definisi Konseptual

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dan merupakan variabel utama dalam suatu penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *profit distribution management*. *Profit distribution management* merupakan pengelolaan pendistribusian laba atau keuntungan yang dilakukan oleh manajer bank untuk memenuhi kewajiban bagi hasil antara bank syariah dan nasabahnya sesuai dengan nisbah yang telah disepakati pada awal akad.

3.1.1.2 Definisi Operasional

Profit Distribution Management yang mengacu pada suku bunga dapat diukur dengan *asset spread*. *Asset spread* dapat dirumuskan sebagai berikut (Farook, Hasan dan Clinch: 2012):

$$Asset\ spread = | (ROA - average\ ROIAH) |$$

$$Average\ ROIAH = \frac{\text{Total pendapatan yang harus dibagi}}{\text{Saldo rata - rata instrumen bagi hasil deposito}}$$

3.2 Variabel Bebas

Variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecukupan modal, risiko pembiayaan dan *deposits*.

3.2.1 Kecukupan Modal

3.2.1.1 Definisi Konseptual

Kecukupan modal menggambarkan kemampuan bank dalam menyediakan dana investasi dan pembiayaan serta mempertahankan modal untuk mengontrol risiko-risiko yang timbul dari penanaman dana. Kecukupan modal dapat diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Semakin tinggi CAR menunjukkan semakin tingginya kemampuan bank untuk menutupi risiko-risiko yang muncul dari penanaman dana.

3.2.1.2 Definisi Operasional

Capital Adequacy Ratio sebagai proksi dari kecukupan modal dapat diukur sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

3.2.2 Risiko Pembiayaan

3.2.2.1 Definisi Konseptual

Risiko pembiayaan menggambarkan tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah akibat ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank. Risiko pembiayaan dapat diukur dengan *Non Performing Financing* (NPF). Semakin tinggi NPF mencerminkan semakin buruknya kualitas pembiayaan suatu bank dan dapat berdampak buruk pada tingkat bagi hasil (Mulyo dan Mutmainah: 2013).

3.2.2.2 Definisi Operasional

Non Performing Financing (NPF) sebagai proksi risiko pembiayaan dapat dihitung sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

3.2.3 Proporsi Dana Pihak Ketiga

3.2.3.1 Definisi Konseptual

Proporsi dana pihak ketiga atau *deposits* menggambarkan kemampuan bank dalam menghimpun dana pihak ketiga dan mencerminkan seberapa besar ketergantungan bank terhadap dana pihak ketiga atau dana yang berasal dari masyarakat. *Deposits* dapat diukur melalui persentase dana pihak ketiga terhadap total aset yang dimiliki suatu bank. Semakin tinggi *deposits* menunjukkan bahwa semakin banyak aset bank yang dibiayai dari dana pihak ketiga.

3.2.3.2 Definisi Operasional

Proporsi dana pihak ketiga menggambarkan ketergantungan bank terhadap dana pihak ketiga dapat dirumuskan sebagai berikut (Farook *et al.*: 2012):

$$Deposits = \frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Asset}}$$

F. Teknik Analisis Data

Pada bagian metode analisis akan dibahas mengenai analisis-analisis yang akan dilakukan untuk menguji penelitian. Analisa data yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis.

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan model analisis seperti dalam penelitian Farook dkk. (2012) yaitu analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *skewness* (kemencengan distribusi) dan kurtosis¹⁸.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal dalam model regresi. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal dan jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil¹⁹. Analisis grafik dan analisis statistik dapat digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Analisis statistik dapat dilihat dari uji statistik non-parametrik kolmogorov–smirnov dan nilai kurtosis dan nilai skewness. Jika nilai Z hitung lebih besar dari nilai Z tabel baik untuk skewness

¹⁸Ghozali Imam, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), p.19

¹⁹ Ibid., p.154

maupun kurtosis, maka dinyatakan bahwa distribusi tidak normal²⁰. Taraf nyata dalam penelitian ini adalah 5%. Berikut ini merupakan rumus nilai Z statistik untuk skewness dan kurtosis:

$$Z_{skewness} = \frac{Skewness}{\sqrt{6/N}}$$

$$Z_{kurtosis} = \frac{kurtosis}{\sqrt{24/N}}$$

3.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika terdapat korelasi antar variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Menurut Ghozali, “Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol”²¹. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang menunjukkan tidak adanya korelasi di antara variabel independen.

Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 (Ghozali, 2016: 104)²². Dengan kata lain, jika nilai *VIF* < 10 maka menunjukkan tidak adanya mutikolonieritas.

²⁰ Ibid., p.157

²¹ Ibid., p.103

²² Ibid., p.104

3.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam model regresi linear. Masalah autokorelasi timbul jika terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu yang sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*). Hal ini disebabkan adanya gangguan pada seorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya²³. Pendekatan yang sering digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson. Dilakukan perbandingan antara nilai Durbin-Watson (DW) dengan batas atas (dU). Jika nilai $dU < DW \leq 4 - dU$ maka menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari autokorelasi.

3.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi dimana *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda (heteroskedastisitas) karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar)²⁴. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui uji glejser. Jika variabel independen

²³ Ibid., p.107

²⁴ Ibid., p.134

signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas²⁵.

3.3 Uji Hipotesis

3.3.1 Uji Signifikansi Parameter individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Ghozali menjelaskan cara melakukan uji t dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Uji t dapat dilakukan dengan menggunakan pengamatan nilai signifikan t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat-syarat sebagai berikut:
 - a. Jika signifikansi t $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen;
 - b. Jika signifikansi t $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

²⁵ Ibid., p.138

2. Membandingkan t hitung dengan t tabel sebagai berikut:
 - a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen;
 - b. Bila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen²⁶.

3.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Ghozali menunjukkan bahwa Uji F dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Pengamatan nilai signifikan F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis ini dilakukan dengan melakukan perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05 sebagai berikut:
 - a. Jika signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti semua variabel independen secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen;

²⁶ Ibid., p.97

- b. Jika signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Membandingkan F hitung dengan F tabel sebagai berikut:
 - a. Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen;
 - b. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen²⁷.

3.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas²⁸. Nilai adjusted R^2 digunakan untuk mengevaluasi model regresi terbaik. Jika dalam uji empiris diperoleh nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted* $R^2 = R^2 = 1$, sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted* $R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka *adjusted* R^2 akan bernilai negatif.

²⁷ Ibid., p.96

²⁸ Ibid., p. 95

3.4 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan model statistik analisis regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)* seperti dalam Farook dkk. (2012). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hubungan antara *profit distribution management* (variabel dependen) dengan kecukupan modal, risiko pembiayaan dan proporsi dana pihak ketiga sebagai variabel independen dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana:

Y = *Profit Distribution Management*

a = Konstanta

b₁-b₃ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

x₁ = Kecukupan modal

x₂ = Risiko pembiayaan

x₃ = Proporsi Dana Pihak Ketiga

e = *Error*